

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI TARI AHLAN WASAHLAN DAN TARI RAMPAK TERBANG CIOLANG DAERAH BANTEN

Analysis of educational values in Ahlan Wasahlan and Rampak Terbang Ciolang dances in Banten area

ISTIQOMAH^{1*}, HABUDIN^{1}**

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tarian daerah Banten, yaitu tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, analisis deskriptif dengan studi kasus. Penyebaran lembar analisis dilakukan pada 10 responden penonton tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Tari Ahlan Wasahlan merupakan pertunjukan kesenian tari untuk penyambutan tamu, sedangkan tari Rampak Terbang Ciolang merupakan pertunjukan tari yang mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari santri pada sebuah pesantren, tarian ini bukan hanya sekedar hiburan tapi juga sebagai tuntunan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kedua tarian tersebut, berisikan tentang ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan tersebut diantaranya berupa nilai pendidikan Agama Islam, nilai budaya, nilai etika, nilai estetika, nilai kebersamaan, nilai percaya diri, nilai keramahan, nilai saling menghormati, nilai komunikasi, nilai kerakyatan, nilai kreativitas, dan nilai patriotisme. Tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang perlu dilestarikan sebagai identitas budaya Banten.

Kata kunci: Nilai pendidikan, tari Ahlan Wasahlan, tari Rampak Terbang Ciolang

Abstract. This study aimed to find out the dance of the Banten region, namely the Ahlan Wasahlan and the Rampak Terbang Ciolang dances, and the educational values contained in both of them. The research method used was a qualitative method, descriptive analysis with a case study. The distribution of analysis sheet was conducted on 10 respondents of Ahlan Wasahlan and Rampak Terbang Ciolang dances audiences. The technique of collecting data used observation, interview, and documentation. Data analysis was conducted by reducing data, presenting, and drawing conclusion or verification. From the research that been conducted, the following results were obtained. Ahlan Wasahlan dance is a dance art performance for welcoming guests, while the Rampak Terbang Ciolang dance is a dance performance that tells about the daily lives of santri at a pesantren, this dance is not only an entertainment, but also as a guide. The values contained in the two dances are the teachings of Islam in everyday life, the value of education in the form of the value of education in Islam, cultural value, ethical value, aesthetic value, the value of togetherness, the values of confidence, hospitality value, mutual respect,

communication value, people's value, creativity value, and the value of patriotism. The Ahlan Wasahlan and Rampak Terbang Ciolang dances need to be preserved as Banten's cultural identity.

Keywords: Ahlan Wasahlan dance, educational values, Rampak Terbang Ciolang dance

PENDAHULUAN

Menari bukan hanya sekedar menggerakkan badan semata. Beragam makna penting tersirat dan tersurat dalam aktivitas menari. Apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh, seorang penari dapat memetik nilai dan filosofi yang terkandung dalam gerakan tarian, seperti tata krama, sopan, santun, dan bagaimana bersikap semestinya kepada orang yang lebih tua. Selain itu, manfaat yang sangat nyata dan dapat langsung dirasakan adalah sehat untuk kebugaran tubuh dan mengasah kepercayaan diri, karena penari harus mampu tampil di depan umum dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika melaksanakan PPLK di SDN 13 Serang, khususnya kelas 6 (enam) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, siswa terlihat kurangnya berminat, kurang percaya diri, dan ketidakseriusan siswa pada materi kesenian, salah satunya pada seni tari. Hal ini diduga salah satu penyebabnya adalah kurang atau minimnya pengetahuan pendidik atas seni tari itu sendiri. Oleh karena itu, kurangnya penguat atau motivasi bagi siswa untuk menggemari serta mengetahui betapa pentingnya pelestarian budaya-budaya yang sudah ada agar tetap terus eksis bagi generasi di masa depan, selain itu dapat memacu siswa agar kreatif dan gemar berseni, khususnya seni tari, serta manfaatnya yang baik untuk pertumbuhan motorik anak.

Pendidikan dan seni sangat erat kaitannya dengan muatan nilai-nilai pendidikan yaitu berupa nilai etika dan estetika. Nilai etika yaitu nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh yang berhubungan dengan akhlak serta nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat (Qodratillah, 2011). Selain itu, nilai etika juga merupakan ilmu tentang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral. Sementara itu, nilai estetika yaitu ilmu yang mempelajari dan membahas tentang segala sesuatu berkaitan dengan keindahan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, yaitu dengan bimbingan dan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Hasbullah, 1999). Pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar. Pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Seni budaya dan keterampilan terdiri dari empat bagian besar, yaitu seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Seni budaya dan keterampilan merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terkandung muatan nilai humaniora. Humaniora berarti ilmu-ilmu yang bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup studi agama, filsafat, seni, sejarah, dan ilmu-ilmu bahasa, yang sangat berguna untuk merangsang kreativitas berfikir bagi peserta didik untuk semua cabang disiplin ilmu (Susanto, 2014). Kesenian

adalah suatu keahlian untuk menciptakan keindahan atau suatu karya yang diciptakan dengan keindahan yang luar biasa. Dari keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal ada satu seni yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya manusianya.

Pendidikan, baik yang formal maupun nonformal, adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. Untuk itu, setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi yang lebih kemudian, supaya tradisi kebudayaannya itu tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Lembaga pendidikanlah yang melanjutkan dan memelihara kebudayaan kepada generasi kemudian (Ajib, 2010).

Provinsi Banten yang berdiri pada tahun 2000 berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten, Provinsi Banten yang sebelumnya termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di Pulau Jawa, tepatnya di bagian paling Barat Pulau Jawa, lalu pada tanggal 17 Oktober 2000 dimekarkan menjadi Provinsi Banten.

Provinsi Banten memiliki berbagai macam kesenian yang tumbuh dan berkembang, kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang terus tumbuh. Salah satunya adalah seni tari, selain sebagai tontonan dan hiburan, seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan dengan tujuan mengembangkan sikap agar anak mampu berkreasi dan peka terhadap seni, khususnya kesenian budaya yang ada di daerah Banten.

Tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang berasal dari daerah Serang, Banten, tepatnya di Sanggar Wanda Banten Kompleks Ciolang Jaya No. 17 Desa Panggung Jati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Sanggar ini bergerak dalam bidang kesenian daerah Banten. Tidak hanya tarian yang dikembangkan di sanggar tersebut, akan tetapi syair, musik, dan bela diri juga diajarkan di sanggar Wanda Banten.

Tari Ahlan Wasahlan merupakan pertunjukan seni tari penyambutan dan penerimaan tamu sekaligus sebagai penyebaran Agama Islam melalui seni tari. Jenis tarian Ahlan Wasahlan adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Banten, yaitu berasal dari Desa Panggung Jati, Taktakan, Serang-Banten. Tarian ini terbentuk sebagai salah satu kearifan lokal budaya Banten, karena tarian ini adalah tarian yang bernuansa Islami, hal ini dapat dilihat dari segi penggarapannya dengan musik pengiring berupa Yalil dan sholawat ke atas Nabi Muhammad SAW.

Ibu Wiwin Purwinarti selaku pemilik sanggar sekaligus pencipta atau pencetus tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang, beliau menuturkan bahwa tari Ahlan Wasahlan yaitu tarian yang diiringi senandung yalil musik Islami yang sering dipakai sebagai penyambutan tamu. Tarian tersebut diciptakan pada tahun 2000, sedangkan tari Rampak Terbang Ciolang yaitu tarian yang diiringi dengan alat musik Rampak Terbang Gede, yang berkisah tentang kehidupan sehari-hari seorang santri, sedangkan Ciolang itu sendiri adalah sebuah nama kampung halaman sang pencipta tarian Rampak Terbang Ciolang (Hasil wawancara dengan Wiwin Purwinarti, Taktakan, 7 Desember 2017).

Tari Rampak Terbang Ciolang merupakan tarian Rampak Bedug yang dipadukan dengan kesenian musik Terbang Gede khas Banten. Jenis tari Rampak Terbang Ciolang yaitu tarian kelompok dengan 5 orang penari. Tarian ini adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Banten.

Saat Banten Pertama kali terpisah dengan Provinsi Jawa Barat, tepatnya pada tahun 2000, saat itu Banten didatangi banyak tamu dari luar daerah.

Pada saat itulah, seorang koreografer bernama Wiwin Purwinarti dan Beni Kusnandar sebagai penata musik menciptakan tarian kreasi baru khas Banten. Mengingat Banten bukanlah wilayah tari seperti Jawa Barat, mau tidak mau Banten harus memiliki tarian daerah sendiri karena sudah resmi menjadi Provinsi baru.

Selang beberapa tahun setelah Banten menjadi Provinsi, tepatnya pada tahun 2003, kondisi saat itu Banten sedang heboh dengan kesenian Rampak Bedug, yang memang awalnya Rampak Bedug berasal dari daerah Pandeglang-Banten. Namun untuk di daerah Pandeglang, Rampak Bedug hanya sekedar penampilan memukul bedug, tidak ada campuran tari di dalamnya. Adapun di daerah Serang sebenarnya memiliki dasar Rampak bedug yang berbeda dengan Rampak Bedug di daerah Pandeglang dan juga sudah mulai dimasukkan unsur tari di dalamnya. Ciri yang membedakan Rampak Bedug Serang dan Pandeglang adalah ukuran Rampak Bedug, jika di pandeglang alatnya panjang yaitu panjangnya bisa mencapai 2 meter, sedangkan di Serang rampak bedugnya pendek. Rampak Terbang Ciolang diciptakan untuk menambah hasanah seni Rampak Bedug di daerah Banten (Hasil wawancara dengan Beni Kusnandar, Taktakan, Jum'at 22 Juni 2017). Rampak bedug sendiri awalnya bukan tarian, tetapi hanya pertunjukan permainan pukulan bedug yang bermacam dengan lantunan yang indah untuk didengar. Mengingat Banten bukanlah wilayah tari seperti Jawa Barat maka salah satu seniman tari di Banten yaitu Wiwin Purwinarti menggarap suatu perpaduan antara Rampak Bedug yang di dalamnya ditambahkan gerakan tari.

Generasi muda patut melestarikan kebudayaan khas daerah masing-masing, salah satunya dengan upaya meningkatkan pengetahuan lebih mendalam tentang kebudayaan tersebut, yaitu dengan upaya melestarikan tarian daerah Banten tersebut. Untuk dapat melestarikan tarian tersebut, tentunya kita harus lebih mengetahui secara mendalam tentang seni tari tersebut serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tersebut, sehingga generasi muda bisa terus menyambung estafet pelestarian budaya agar tidak musnah dan tetap dapat bertahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Wanda Banten yang berlokasi di kompleks Ciolang Jaya No. 17 Desa Panggung Jati, Kecamatan Taktakan. Pemilik sanggar Wanda Banten yaitu ibu Wiwin Purwinarti, S.Sn. Subjek penelitiannya yaitu seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang dari daerah Banten. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sangat identik dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk membuat gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan ciri khas tertentu dalam objek penelitian (Basrowi, 2008).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2015).

Dengan ini diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang asal daerah Banten.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data-data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata yang pada tahapan berikutnya dikaji dengan pendekatan analisis deskriptif dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2006).

Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Arikunto (2013) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan huruf p dari bahasa Inggris yaitu: (1) P = *Person*, sumber data berupa orang, (2) P = *Place*, sumber data berupa tempat, dan (3) P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan warna. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, dan kegiatan belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai metode. Apabila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2015) karena karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu naturalistik. Dalam penelitian ini, data diambil dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Wanda Banten. Adapun penyebaran lembar analisis diberikan kepada 10 penonton pertunjukan tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan apakah responden melihat adanya nilai-nilai pendidikan dalam kedua tarian Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang. Kisi-kisi lembar analisis nilai-nilai pendidikan dalam Seni Tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar analisis nilai-nilai pendidikan dalam seni tari Ahlan Wasahlan dan Tari Rampak Terbang Ciolang

| No | Nilai Pendidikan | Keterangan |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Nilai Agama | a. Musik pengiring bernuansa Islami dengan solawat Yalil b. Gerakan tarian melambangkan berdoa dan memuji hanya kepada Allah SWT c. Tata busana yang sopan, tertutup, dan indah |
| 2 | Nilai budaya | a. Musik pengiring tarian adalah musik kesenian khas budaya Banten b. Gerakan silat Terumbu yang mana silat Terumbu adalah identitas budaya Banten |
| 3 | Nilai etika | a. Gerakan tari yang sopan, tidak mengandung unsur pornografi b. Gerakan penyambutan tamu melambangkan etika penyambutan tamu |
| 4 | Nilai estetika | a. Keindahan kesesuaian gerak tari dengan musik pengiring b. Keindahan lantunan musik tradisional khas Banten |
| 5 | Nilai kebersamaan | a. Terlihat dari para penari yang memainkan gerakan tari dengan kekompakan dan penuh kebersamaan b. Terlihat saat penari memainkan gerakan tari saling melengkapi gerak tari satu sama lain |
| 6 | Nilai percaya diri | Terlihat dari bagaimana penampilan penari yang penuh dengan percaya diri, tidak ragu-ragu dan malu-malu saat pentas |
| 7 | Nilai keramah-tamahan | Gerak tari yang penuh kesopansantunan |
| 8 | Nilai saling menghormati | Saling memberikan kesempatan dalam koreografi gerak tari |
| 9 | Nilai komunikasi | Makna atau maksud yang terkandung dibawakan oleh penari untuk penonton yang menonton tarian ini |
| 10 | Nilai kerakyatan | Tarian ini adalah tarian rakyat sebagai tontonan dan tuntunan |
| 11 | Nilai kreativitas | Kecerdasan penari membawakan gerakan-gerakan tari yang sedemikian rupa dengan baik dan benar |
| 12 | Nilai patriotisme | Gerak tari silat pada tarian Ahlan Wasahlan yang melambangkan kegagahan, keberanian, ketangguhan masyarakat dalam membela, melindungi, dan menjaga nama baik daerah serta negara Indonesia |

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2015). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang. Data

yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif, meliputi nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan budi pekerti, tata krama atau etika, pendidikan estetika, pendidikan budaya, pendidikan psikologi, pendidikan sosial, pendidikan sejarah, pendidikan komunikasi, dan lain sebagainya yang terkandung pada seni tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang dari daerah Banten.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.

Reduksi data

Jumlah data yang begitu banyak dari lapang perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena data yang begitu banyak maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2015).

Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan: "Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat Naratif (Sugiyono, 2015).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Ahlan Wasahlan

Nilai-nilai pendidikan pada Tari Ahlan Wasahlan antara lain nilai agama, kebudayaan, etika, estetika, kebersamaan, percaya diri, keramah-tamahan, saling menghormati, komunikasi, kerakyatan, kreativitas, dan patriotisme.

Nilai agama

Nilai keagamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai keagamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

Tabel 2. Hasil pengambilan data tentang tari Ahlan Wasahlan dan tari Rampak Terbang Ciolang

| No | Nilai Pendidikan | Tari Ahlan Wasahlan (%) | Tari Rampak Terbang Ciolang (%) |
|----|--------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1 | Nilai Agama | 100 | 80 |
| 2 | Nilai budaya | 100 | 100 |
| 3 | Nilai etika | 60 | 80 |
| 4 | Nilai estetika | 100 | 100 |
| 5 | Nilai kebersamaan | 100 | 100 |
| 6 | Nilai percaya diri | 100 | 90 |
| 7 | Nilai keramahtamahan | 90 | 80 |
| 8 | Nilai saling menghormati | 90 | 90 |
| 9 | Nilai Komunikasi | 90 | 80 |
| 10 | Nilai kerakyatan | 80 | 90 |
| 11 | Nilai kreativitas | 100 | 100 |
| 12 | Nilai patriotisme | 70 | 70 |

Nilai kebudayaan

Nilai kebudayaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai kebudayaan dalam tarian Ahlan Wasahlan terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

Nilai etika

Nilai etika dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 6 diantaranya menyatakan terlihat dan 4 responden menyatakan tidak terlihat. Dengan demikian, nilai etika dalam tarian Ahlan Wasahlan terlihat.

Nilai estetika

Nilai estetika dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai estetika dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian, nilai estetika yang terdapat dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat menonjol. Gerak tari yang sopan dan santun penuh etika tersebut sudah seharusnya didukung oleh tampilan busana yang membalut penari agar lebih menghidupkan tarian tersebut. Busana tari Ahlan Wasahlan sangat menunjang penampilan penarinya. Penataan busana akan lebih menarik jika dibantu dengan penataan tata rias yaitu sebagai usaha pembentukan rupa wajah manusia dan mempertajam garis-garis wajah untuk mendapatkan kesan visual yang diharapkan.

Nilai kebersamaan

Nilai kebersamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai kebersamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kebersamaan dalam tarian Ahlan Wasahlan terlihat dari segi gerakan yang kompak dan indah pada saat penerimaan tamu

gerakan penyambutan yang indah, menunjukkan kebersamaan antarpemari semakin terlihat.

Nilai percaya diri

Nilai percaya diri dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai percaya diri dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai percaya diri terlihat pada saat pemari melakukan pagelaran tari, semua anggota tarian terlihat sangat semangat, sehingga penulis menilai bahwa tingkat kepercayaan pemari sangatlah tinggi.

Nilai keramahtamahan

Nilai keramahtamahan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai keramahtamahan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai keramahtamahan pada tari Ahlan Wasahlan sangatlah terlihat, dimulai dari busana yang menunjukkan sopan santun dan tidak melewati norma-norma dalam agama. Tarian Ahlan Wasahlan berperan sangat penting dalam acara penyambutan tamu, sehingga nilai keramahtamahan dalam tari ini sangat nyata.

Nilai saling menghormati

Nilai saling menghormati dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai saling menghormati dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, nilai saling menghormati terlihat dari cara pemari bersikap dan bertingkah laku terhadap seseorang, baik secara individual maupun di khlayak umum. Dengan pakaian dan sikap pemari yang sopan dan santun menggambarkan bahwa nilai saling menghormati telah tumbuh dalam jiwa para pemari Ahlan Wasahlan, sehingga dapat memberikan kesan yang indah dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Nilai komunikasi

Nilai komunikasi dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai komunikasi dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai komunikasi sangatlah penting dalam tari Ahlan Wasahlan. Hal itu dikarenakan apabila nilai komunikasi tidak terlihat maka akan menyebabkan gerakan serta musik menjadi tidak harmonis. Nilai komunikasi sangat terlihat melalui gerakan tari dan musik pengiring berjalan secara harmonis dan indah. Secara tidak langsung, tarian menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan pemari kepada semua penonton yang ada.

Nilai kerakyatan

Nilai kerakyatan dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai kerakyatan dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai kerakyatan dalam tarian tersebut sangatlah terlihat, dimana tarian tersebut dimainkan oleh pemari yang berasal dari berbagai kalangan. Tarian tersebut dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa tarian Ahlan Wasahlan memiliki nilai kerakyatan yang baik.

Nilai kreativitas

Nilai kreativitas dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan terlihat. Dengan demikian, nilai kreativitas dalam tarian Ahlan Wasahlan sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat nilai kreativitas pada penari yang dapat dilihat dari cara instruktur dan penari yang bersama-sama mencari ide-ide gerak dan alat musik yang digunakan yang penuh nilai-nilai dan norma-norma yang berguna bagi penari untuk memahami dan mencari keseimbangan gerak. Hasil pencarian menurut kemampuan dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain, penari diarahkan untuk menciptakan gerakan tari yang kreatif secara bersama-sama.

Nilai patriotisme

Nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan berdasarkan pernyataan 10 responden, 7 diantaranya menyatakan tidak terlihat. Dengan demikian, nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan tidak terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan serta dari hasil responden yang menunjukkan bahwa nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan tidak terlihat. Akan tetapi, terlihat bahwa nilai patriotisme dalam tarian Ahlan Wasahlan pada diri penari sangat terlihat. Hal itu dapat dilihat dari kecintaan penari terhadap tarian daerah dan mencoba memperkenalkan kepada masyarakat umum. Secara tidak langsung, sikap tersebut menunjukkan bahwa para penari sangat mencintai budaya yang ada di tanah air ini. Dengan demikian sudah terbukti bahwa nilai patriotisme terdapat dalam tarian Ahlan Wasahlan.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Rampak Terbang Ciloang

Nilai-nilai pendidikan pada Tari Rampak Terbang Ciloang antara lain nilai agama, kebudayaan, etika, estetika, kebersamaan, percaya diri, keramahmatan, saling menghormati, komunikasi, kerakyatan, kreativitas, dan patriotisme.

Nilai agama

Nilai agama dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai agama dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

Nilai budaya

Nilai budaya dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, semua menyatakan bahwa nilai budaya dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Nilai-nilai tersebut terlihat pada aspek: pakaian, koreografi gerakan, dan musik pengiring.

Nilai etika

Nilai etika dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai etika dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Hal itu dapat dilihat dari aspek gerak tari, setiap gerak dalam tarian ini diciptakan dengan didasari oleh nilai Islami yang penuh dengan kesopansantunan dan layak dipentaskan di depan semua kalangan dari anak sampai orang dewasa.

Nilai estetika

Nilai estetika dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai

estetika dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian terlihat nilai estetika yang terdapat dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Gerak tari yang sopan dan santun penuh etika tersebut sudah seharusnya didukung oleh tampilan busana yang membalut penari agar lebih menghidupkan tarian tersebut. Busana Rampak Terbang Ciolang sangat menunjang penampilan penarinya sama seperti pada Tarian Ahlan Wasahlan.

Nilai kebersamaan

Nilai Kebersamaan dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, semua menyatakan bahwa nilai kebersamaan dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai kebersamaan dalam tari Rampak Terbang Ciolang, hal ini dapat dilihat dari segi kekompakan para penari yang sepenuh hati dan menjiwai setiap gerakan tari, sehingga menciptakan gerakan yang selaras.

Nilai percaya diri

Nilai percaya diri dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai percaya diri dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai percaya diri pada penari Rampak Terbang Ciolang terbentuk karena para penari melakukan tarian dengan penjiwaan yang dalam serta dengan sepenuh hati melakukan gerakan demi gerakan, sehingga menciptakan kesan yang indah dan harmonis. Tanpa disadari oleh penari, hal itu telah menanamkan nilai kepercayaan diri pada setiap penari.

Nilai keramahaman

Nilai keramahaman dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai keramahaman dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai keramahaman dapat dilihat bukan hanya dari segi sikap dan perilaku, tetapi dapat dilihat juga dari segi busana yang dikenakan penari dan gerakan tari yang dipertunjukkan.

Nilai saling menghormati

Nilai saling menghormati dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai saling menghormati dalam Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai saling menghormati bukan hanya dinilai dari sikap dan perilaku penari, tetapi juga harus didukung dengan segi busana dan gerakan para penari yang tidak melebihi norma-norma agama.

Nilai komunikasi

Nilai komunikasi dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 8 diantaranya menyatakan bahwa nilai komunikasi dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai komunikasi sangat penting dalam tari Rampak Terbang Ciolang. Hal itu dikarenakan apabila nilai komunikasi tidak terlihat maka akan menyebabkan gerakan serta musik menjadi tidak harmonis.

Nilai kerakyatan

Nilai Kerakyatan dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 9 diantaranya menyatakan bahwa nilai agama dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai kerakyataan yang terkandung dalam tari Rampak Terbang Ciolang dapat dilihat dari segi pamentasan tari tersebut dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan dari penari yang berasal dari semua lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tarian ini sangat merakyat.

Nilai kreativitas

Nilai kreativitas dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, semuanya menyatakan bahwa nilai kreativitas dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai kreativitas dalam tarian ini dapat dilihat dari para penari dan juga instruktur yang mempunyai ide-ide yang sangat tinggi, sehingga dapat menciptakan gerakan-gerakan tari yang sangat indah dan harmonis yang dipadukan dengan alunan musik yang sangat khas bagi semua lapisan masyarakat.

Nilai patriotisme

Nilai patriotisme dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan pernyataan 10 responden, 7 diantaranya menyatakan bahwa nilai patriotisme dalam tari Rampak Terbang Ciolang sangat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai patriotisme dalam tarian Rampak Terbang Ciolang terlihat dari gerakan tarian yang mengambil unsur bela diri. Nilai patriotisme secara tidak langsung telah tumbuh dalam jiwa para penari. Dengan melestarikan budaya yang ada para penari berarti telah melestarikan kekayaan negara secara tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari Ahlan Wasahlan adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan yang energik, ceria, dan sopan dengan gerakan yang dinamis. Tarian ini adalah tarian penyambutan tamu yang dirancang sesuai dengan kebudayaan khas Banten dengan musik pengiring tari yaitu solawat yalil yang mengandung arti selamat datang. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan diantaranya nilai agama, nilai budaya, nilai etika, nilai estetika, nilai kebersamaan, nilai percaya diri, nilai keramahmatan, nilai saling menghormati, nilai komunikasi, nilai kerakyatan, nilai kreativitas, dan nilai patriotisme. Sementara itu, tari Rampak Terbang Ciolang adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan, tarian ini diciptakan dengan maksud menambah khasanah seni tari rampak bedug di daerah Serang Banten, yaitu dengan makna mengungkapkan menceritakan atau mengisahkan masyarakat Banten yang Islami dalam mengisi waktu sehari-hari yaitu suasana hidup rukun di kalangan santri atau masyarakat sekitar yang penuh keceriaan, kegembiraan, kebersamaan, kekompakan dalam berbagai hal, dan juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan dengan berlandaskan agama Islam yang kuat. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari Ahlan Wasahlan diantaranya nilai

agama, nilai budaya, nilai etika, nilai estetika, nilai kebersamaan, nilai percaya diri, nilai keramahan, nilai saling menghormati, nilai komunikasi, nilai kerakyatan, nilai kreativitas, dan nilai patriotisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Wiwin Purwinanti, S.Sn. selaku pemilik sanggar Wanda Banten yang telah memberikan waktu, ilmu, serta kesempatan untuk pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo S. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ajib R. 2010. *Masa Depan Budaya Daerah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Arifin Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi S. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Elly et al. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Juliardi B. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Mu'awwanah U. 2016. *Bahasa Indonesia 2*. Depok: Madani Publishing.
- Mulyani N. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda.
- Nata A. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Padmodarmaya P. 1990. *Pendidikan Seni Teater*. Jakarta: General Prin.
- Qodratillah MT. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ratna KN. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianto Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya et al. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata SN. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir A. 2009. *Filsafat Umum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tumanggor R et al. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

